

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 14 Blitar

Intensitas penggunaan media sosial merupakan besarnya kekuatan perilaku seseorang berdasarkan tingkat pengulangan dan lamanya waktu yang dihabiskan dalam menggunakan media sosial. Media sosial adalah layanan berbasis internet yang dibangun melalui teknologi sehingga seseorang dapat melakukan berbagai pertukaran informasi baik berupa gambar, video, maupun status singkat. Media sosial memiliki beragam layanan yang dapat memanjakan para penggunanya. Berdasarkan hasil penyebaran angket, media sosial yang sering digunakan siswa di MIN 14 Blitar adalah *Youtube*, *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram*. Keempat media sosial tersebut sering digunakan siswa untuk membantu mereka dalam mengikuti proses pembelajaran dan mencari informasi mengenai materi pembelajaran. Media sosial dimanfaatkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penggunaan media sosial di MIN 14 Blitar ini bukan suatu hal yang asing lagi. Adanya pandemi di Indonesia menjadikan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Meskipun siswa memiliki kesempatan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka, namun kesempatan tersebut hanya bisa dilakukan 3-4 kali pertemuan saja. Akibat adanya pelaksanaan

pembelajaran daring inilah siswa mau tidak mau harus mengikuti prosedur pembelajaran yang terbilang masih baru bagi mereka. Siswa yang tadinya jarang atau bahkan tidak pernah menggunakan media sosial harus mulai belajar dan menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring tersebut.

Pembelajaran daring itulah yang kemudian membuat guru mencari cara atau strategi bagaimana agar pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan media sosial cukup berperan aktif dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat video ataupun animasi yang kemudian dibagikan kepada siswa melalui *link Youtube*. *Link* tersebut biasanya dibagikan melalui grup *Whatsapp* dan web *e-learning* sekolah. Seringkali guru juga meminta siswa untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran pada media sosial lain yang mereka miliki.

Adanya penggunaan media sosial sebagai sumber belajar siswa itulah yang membuat intensitas penggunaan media sosial siswa menjadi meningkat. Siswa yang jarang menggunakan media sosial menjadi lebih sering menggunakan media sosialnya. Berdasarkan hasil angket yang disebar, siswa di MIN 14 Blitar biasanya dapat menghabiskan waktunya selama 5-7 jam dalam sehari dalam menggunakan media sosial. Ada beberapa siswa yang menggunakan media sosialnya bahkan lebih dari 7 jam dalam sehari. Namun berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan angket, intensitas penggunaan media sosial antara kelas rendah dan tinggi memiliki perbedaan. Kelas rendah memiliki intensitas penggunaan media sosial dalam kategori

sedang dengan jumlah siswa sebanyak 39 siswa dan persentase sebesar 86,7%. Adapun kelas tinggi memiliki intensitas penggunaan media sosial dalam kategori tinggi dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa dan persentase sebesar 51,1%.

Pada analisis yang sudah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan yang dipilih peneliti adalah membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Nilai probabilitas sebesar 0,05, maka nilai signifikansi < nilai probabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial (X) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y) di MIN 14 Blitar. Hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai koefisien regresi variabel X sebesar 0,632. Koefisien regresi tersebut bernilai positif yang menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

B. Persentase Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 14 Blitar

Pada kerangka berpikir dipaparkan mengenai asumsi yang dimiliki peneliti, yaitu berasumsi bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MIN 14 Blitar. Peneliti berasumsi seperti itu karena siswa di MIN 14 Blitar sering menggunakan media sosial selama pembelajaran daring. Media sosial dimanfaatkan guru dan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar. Hal itulah yang menjadi salah satu faktor pengaruh hasil belajar siswa. Atas dasar asumsi tersebut, muncul

hipotesis sementara yang diangkat oleh peneliti yaitu hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa di MIN 14 Blitar” dan hipotesis nol (H_0) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa di MIN 14 Blitar”.

Setelah melakukan penelitian dan analisis statistik linier sederhana, diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ditolaknya hipotesis nol (H_0) tersebut peneliti menerima hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa di MIN 14 Blitar”.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori *Uses and Effects* yang dikemukakan oleh Sven Windahl dalam Narbuko (2008). Teori *Uses and Effects* merupakan sebuah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara komunikasi massa yang disampaikan melalui media massa tersebut.⁶⁹ Jika dikaitkan dengan penelitian, maka teori ini menekankan pada penggunaan media sosial itu sendiri apakah penggunaan tersebut efektif dan dapat menghasilkan efek bagi penggunanya. Karakteristik dari penggunaan media sosial itulah yang menentukan sebagian besar dari efek yang akan terjadi. Oleh karena itu, terdapat dua proses yang bekerja secara serempak yang disebut sebagai *consequence effects* (gabungan antara konsekuensi dan efek) dan

⁶⁹ Narbuko, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 90

menyebabkan adanya suatu hasil. Pada proses pembelajaran biasanya menyebabkan hasil yang berbentuk *conseffects*. Hasil tersebut disebabkan oleh *effects*, yang secara otomatis dapat mengumpulkan dan menyimpan pengetahuan atau informasi mengenai materi pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penggunaan media sosial oleh siswa memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Para pengguna media sosial mendapatkan suatu *effects* setelah menggunakan media sosial tertentu. Demikian halnya pada siswa yang menggunakan media sosial sebagai sumber belajar yang kemudian menerima *effects* dari penggunaan media sosial. *Effects* yang dimaksud adalah hasil belajar siswa. Jadi isi dari media sosial yang digunakan siswa memiliki efek terhadap hasil belajar siswa di MIN 14 Blitar. Sehingga pada penelitian ini secara konseptual intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di MIN 14 Blitar yang ditunjukkan dengan adanya hasil analisis statistik linier sederhana. Nilai signifiansi antara variabel X dan variabel Y lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana tersebut berarti signifikan dan menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik di MIN 14 Blitar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berbunyi “Ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa di MIN 14 Blitar”.

Hasil pengujian intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif yang dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien regresi dan koefisien determinasi. Nilai koefisien regresi sebesar 0,632 dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,371. Koefisien regresi menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Koefisien determinasi (r^2) yang berarti intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 37,1%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Uses and Effects*. Intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Di MIN 14 Blitar intensitas penggunaan media sosial mayoritas berada dalam kategori tinggi dengan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan teori *Uses and Effects* tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang berarti intensitas penggunaan media sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MIN 14 Blitar.